

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut adalah 57,6%. Salah satu kelainan gigi dan mulut yang masih dijumpai pada masyarakat adalah maloklusi. (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi angka kejadian kelainan susunan gigi dan pengatupan rahang di Indonesia konon mencapai 80% juga menduduki tertinggi ketiga di bidang patologi mulut dan kesehatan gigi masyarakat di seluruh dunia (Sharaf, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu mendapat perhatian selain kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi berperan pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Kelainan serta berbagai penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga (Meiliawati *dkk*, 2019). Susunan gigi geligi yang tidak normal dapat ditangani dengan perawatan ortodontik (Goeharto *dkk*, 2017).

Penyampaian pendidikan dengan penyuluhan kesehatan diperlukan media agar penyampaian materi juga akan lebih menarik. Pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar meningkatkan derajat kesehatan (Setiawan *dkk*, 2017). Media mampu memberikan keuntungan apabila digunakan secara baik diantaranya adalah menghindari salah pengertian, lebih mudah ditangkap, lebih lama diingat, menarik atau memusatkan perhatian

dan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan (Rahman *dkk*, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018, dari 57,6% masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan perawatan sendiri. Data menunjukkan 13,9% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut melakukan perawatan ke dokter gigi, sedangkan sisanya melakukan perawatan ke dokter umum atau paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dan tukang gigi 1,3%. Masyarakat menganggap penyedia layanan yang menangani masalah kesehatan gigi dan mulut adalah orang yang dicari dan dianggap mampu untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat Indonesia sendiri sudah banyak yang mengenal dan menggunakan praktik tukang gigi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO dalam (Sarwono, 2013) remaja dibagi menjadi 2 yaitu, remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan rentang usia remaja 15- 24 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari jati diri. Remaja memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, maka remaja cenderung mencoba hal-hal baru yang belum pernah dialaminya (Laela, 2017). Penampilan fisik merupakan salah satu hal penting bagi remaja. Penampilan fisik dapat dilihat dari wajah, tidak lepas dari penampilan gigi dan mulut (Ratya Utari dan Kurnia Putri, 2019).

Remaja ingin memiliki penampilan gigi yang menarik tanpa memperhatikan biaya. Perawatan yang tidak memenuhi standar operasional dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut karena pada perawatan alat ortodontik

cepat biaya yang dibutuhkan tidak sedikit, selain biaya pemasangan yang mahal ada juga biaya kontrol setiap bulannya sesuai dengan instruksi dokter gigi selama masa perawatan alat ortodontik cepat (Marchelina *dkk*, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan pembatasan wewenang tidak sejalan dengan keadaan. Kelalaian yang dilakukan penyedia layanan dalam pemasangan ortodontik cepat menimbulkan dampak buruk bagi pasiennya, apalagi dewasa ini pemakaian kawat gigi marak digunakan oleh remaja sebagai pelengkap penampilan. Kesempatan ini menjadi peluang bagi penyedia layanan yang tidak berkompeten untuk membuka praktek pemasangan kawat gigi dengan tarif harga yang berbeda jauh dibawah tarif normal (Wijaya dan Salsabila, 2020).

Berdasarkan sumber dari seorang dokter gigi dalam penelitian (Dwimaya dan Suyatna, 2020), terdapat beberapa kasus yang di timbulkan akibat kinerja penyedia layanan yang tidak kompeten. Masalah yang dapat ditimbulkan akibat pemakaian kawat gigi salah satunya adalah gigi goyang. Kawat gigi yang dipasang secara tidak tepat dapat merusak fungsi dan juga letak dari gigi yang sebenarnya. Kawat gigi dipasang dapat memberikan tekanan dan juga menggeser gigi yang seharusnya tidak perlu diperbaiki. Tekanan dari kawat tersebut dapat membuat tulang penyangga yang berada dibawah gigi tersebut ikut bergeser dan goyang bahkan bisa sampai lepas. Infeksi gusi juga dapat ditimbulkan akibat pemakaian kawat gigi di tukang gigi dikarenakan peralatan kedokteran yang tidak terjamin atau tidak higienis.

Masalah tersebut dapat berlanjut hingga menjalar ke jaringan yang berada dibawahnya, misalnya tulang penyangga yang menyangga gigi dapat mengalami

pembengkakan hingga luka pada jaringan sekitar dan bau mulut yang diakibatkan pada penyakit tersebut. Terdapat beberapa kasus yang lebih parah, apabila kerusakan yang timbul cukup parah dapat menimbulkan infeksi yang menyebar ke organ-organ tubuh lainnya karena syaraf-syaraf pada gigi berhubungan dengan syaraf organ tubuh lainnya (Dwimaya dan Suyatna, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RW 16 Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Mertoyudan, Magelang didapatkan informasi bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang perawatan ortodontik. Hasil wawancara pada 10 remaja diperoleh hasil bahwa 10 remaja tersebut belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ortodontik dan belum mengetahui tentang perawatan ortodontik serta profesi yang kompeten untuk melakukan layanan ortodontik cekat. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ortodontik pada remaja masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book*.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book*.
- c. Diketahuinya media promosi kesehatan yang lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini sebatas kesehatan gigi spesialisik yang termasuk bidang promotif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh promosi kesehatan tentang perawatan ortodontik menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan promosi kesehatan tentang perawatan ortodontik menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan ortodontik cekat dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi mengenai pengetahuan remaja tentang perawatan ortodontik dan pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat, sebagai masukan dan acuan dalam meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam bidang promotif dan preventif di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan apabila akan dilakukan penelitian serupa untuk selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis penelitian berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan *Pop-Up Pocket Book* terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat pada Remaja belum pernah dilakukan di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi referensi, yaitu:

- a. (Khairusy *dkk*, 2017), dengan judul ‘’Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau dari Bahaya Pemasangan Alat Ortodontik’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan operator selain dokter gigi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable terpengaruh mengenai angka pengetahuan ortodontik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu pemilihan operator selain dokter gigi, metode penelitian, waktu, sasaran, serta lokasi penelitian.
- b. (Suryaningrum, 2020), dengan judul ‘’ Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Perawatan Ortodontik Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodontik’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat responden tentang perawatan ortodontik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable terpengaruh mengenai pengetahuan ortodontik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu

pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video. Selain itu waktu, sasaran, serta lokasi penelitian juga dilakukan di lain tempat.

- c. (Ganesh *dkk*, 2019), dengan judul ‘’ Pengaruh Media Lembar Balik *Pop-up* terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Siswa SD N Cebongan’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media lembar balik *pop-up* terhadap tingkat pengetahuan sayur dan buah pada siswa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable pengaruh mengenai media *pop-up*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terpengaruh yaitu pengetahuan sayur dan buah. Selain itu waktu, sasaran, serta lokasi penelitian juga dilakukan di lain tempat.